

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
MARGARINE PADA PT. PAMINA ADOLINA
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :
Chairunnisa Matondang
NIM. 02.833.0018



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

JUDUL : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
MARGARINE PADA PT. PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN
NAMA : CHAIRUNNISA MATONDANG
NIM : 02.833.0018
JURUSAN : AKUNTANSI



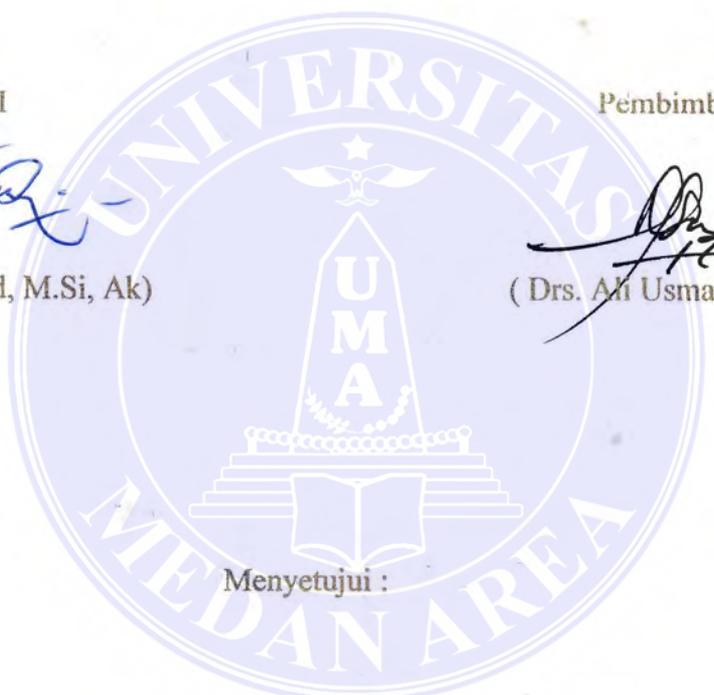
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. Arifin Akhmad, M.Si, Ak)

Pembimbing II

(Drs. Ali Usman Siregar)



Menyetujui :

Ketua Jurusan

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)



Dekan

(Dr. H. Sya'ad Afifuddin, S,SE,M.Ec)

RINGKASAN

CHAIRUNNISA MATONDANG, ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN. Dibimbing oleh Drs.Arifin Akhmad, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai pembimbing II.

Salah satu tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi pada perusahaan telah akurat dan wajar terutama dalam pengakumulasian biaya overhead pabrik per departemen baik yang berperilaku tetap (fixed cost) maupun variabel (variabel cost).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, study literature dan study dokumentasi.

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, merupakan informasi biaya yang dirancang dan sangat penting bagi kebutuhan manajemen, agar dapat mengukur prestasi perusahaan ataupun sebagai dasar manajemen untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonominya yang dikorbankan untuk menghasilkan sumber ekonomi lain, dan besarnya harga penjualan.

Berbicara mengenai Penentuan Harga Pokok produksi haruslah memahami proses produksi, dan unsur-unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overheadpabrik, yang semuanya bertujuan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

menghasilkan informasi sehingga berbagai kebijakan dapat diketahui, dengan tepat, seperti penentuan harga jual, laba yang diperoleh dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Perusahaan menghasilkan satu macam produk yaitu margarine, yang dilakukan melalui beberapa proses, dengan demikian perusahaan menggunakan metode harga pokok proses, sedangkan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode pembiayaan penuh dimana seluruh biaya produksi dibebankan kepada produk baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Laporan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan disajikan dalam laporan manajemen yang terdiri dari tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan pembahasan secara teoritis dan penerapannya pada PT. PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN, penulis juga memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Metode Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Tinjauan Tentang Harga Pokok Produksi	7
B. Metode Akumulasi dan Perhitungan Biaya Produksi	16
C. Penentuan Harga Pokok Produksi	29
D. Laporan Harga Pokok Produksi	33
BAB III : PT. PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN	36
A. Gambaran Umum Perusahaan	36
B. Proses Produksi	44

C. Akumulasi dan Perhitungan Biaya Produksi.....	50
D. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	51
E. Penentuan Harga Pokok Produksi.....	52
F. Laporan Harga Pokok Produksi.....	53
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....	58
A. Metode Akumulasi Dan Perhitungan Biaya Produksi	58
B. Unsur- Unsur Harga Pokok Produksi	60
C. Penentuan Harga Pokok Produksi	61
D. Laporan Harga Pokok Produksi	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi sering digurakan sebagai bahasa bisnis, ini menunjukkan bahwa saat ini peranan akuntansi sangat diperlukan dalam memberikan informasi bisnis bagi manajemen perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk. Bagi perusahaan manufaktur, informasi mengenai biaya produksi merupakan salah satu jenis informasi yang penting bagi manajemen untuk berbagai tujuan seperti pengendalian biaya, penilaian prestasi, penentuan harga, serta dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai berbagai tujuan tersebut perusahaan harus mengembangkan sistem akuntansi biaya yang memungkinkan untuk memperoleh informasi biaya yang wajar dan akurat.

Untuk memenuhi kebutuhan ini salah satu hal yang dapat dilakukan dengan memikirkan bagaimana cara menentukan harga pokok produksi, termasuk penentuan fixed cost (biaya tetap) dan variabel cost (biaya variabel) yang wajar dan akurat. Harga pokok produksi yang tidak akurat akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai produk yang akan diproduksi. Agar dapat ditentukan harga pokok produksi dengan benar harus diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah proses produksi, elemen-elemen biaya produksi serta cara perhitungan dan alokasi biaya. Melihat pentingnya peranan harga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 13/3/24

pokok produksi maka sewajarnya penerapannya dilakukan dengan baik oleh semua perusahaan khususnya pada PT. PAMINA ADOLINA.

PT. PAMINA ADOLINA adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi margarine, dimana perusahaan ini membutuhkan informasi bagaimana cara menentukan harga pokok produksi yang wajar dan akurat. Dalam penyajian laporan biaya produksi unsur-unsur yang terdapat di dalamnya harus setepat mungkin didistribusikan ke produk yang bersangkutan, khususnya biaya overhead pabrik. Jika pengelompokkan biaya overhead pabrik (termasuk fixed cost dan variabel cost) dapat dilakukan dengan benar maka akan dapat ditentukan pembebanan biaya overhead pabrik yang akurat karena biaya tersebut dapat ditelusuri secara langsung ke produk dan dengan demikian akan dapat di hasilkan perhitungan dan laporan harga pokok produksi yang wajar dan akurat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MARGARINE PADA PT. PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan latar belakang masalah, penulis melihat bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah didalam pembebanan biaya overheadpabrik telah dipisahkan fixed cost dan variabel cost dalam penyajian laporan biaya produksi

2. Apakah penentuan harga pokok produksi yang dilaksanakan perusahaan dalam pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi perdepartemen sesuai dengan metode yang digunakan?

C. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu, pengetahuan dan biaya yang penulis miliki, serta untuk menghindari kesimpangsiuran, penulis membatasi pembahasan hanya mengenai penentuan harga pokok produksi margarin pada PT PAMINA ADOLINA PERBAUNGAN.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah meliputi :

1. Untuk mengetahui tarif pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan, khususnya keakuratan pembebanan fixed cost dan variabel cost.
2. Untuk mengetahui metode akumulasi dan perhitungan biaya produksi yang dilaksanakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi.
3. Untuk mengetahui kewajaran dan keakuratan penyajian laporan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan lebih membuka cakrawala berfikir penulis mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini
2. Diharapkan dari penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan

UNIVERSITAS MEDAN AREA dan pemikiran bagi perusahaan dalam mengatasi permasalahan

kekurangan dan kelemahan perusahaan, khususnya dalam penentuan harga pokok produksi.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dari sebelumnya.

D. Metode penelitian

Metode penelitian dilakukan merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian. Metode penelitian ini dimulai dengan membuat "Research Design". Menurut J.Supranto, "Design Research adalah suatu pengaturan (arrangement) syarat-syarat untuk mengontrol pengumpulan, pengolahan dan analisa data sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkoordinir segala informasi yang relevan (ada hubungan) sesuai dengan tujuan penelitian."¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan metode deskriptif yang menguraikan tentang sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Data Primer yaitu berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang belum diolah.
- b. Data Sekunder yaitu berupa data yang telah ada di perusahaan seperti struktur organisasi, proses produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, akumulasi dan perhitungan biaya produksi serta laporan harga pokok produksi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik yang dipergunakan penulis adalah :

- a. Teknik Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan singkat langsung pada PT. PAMINA ADOLINA tentang proses produksi dan harga pokok produksi margarine. Data yang diperoleh adalah data primer.
- b. Teknik wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan bagian akuntansi atau keuangan dan bagian lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer.
- c. Teknik Study Literature yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari teori-teori literature yang berkaitan dengan Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi. Data yang diperoleh adalah data sekunder.
- d. Teknik Study Dokumentasi yaitu mengumpulkan data tertulis berupa

UNIVERSITAS MEDAN AREA dokumen perusahaan yang menyangkut penelitian dan telah ada didalam

perusahaan seperti, proses produksi, unsur-unsur harga pokok produksi, dan laporan harga pokok produksi.

4. Metode Penganalisaan Data

Analisa dilakukan dengan metode deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

5. Responden

- Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemimpin perusahaan, kepala bidang keuangan staff akuntansi dan karyawan lainnya yang dianggap dapat memberikan informasi atau masukan data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

6. Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2006 sampai dengan 22 oktober 2006 yang di PT. PAMINA ADOLINA, Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, Kode Pos 20586.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Tentang Harga Pokok Produksi

Hampir setiap perusahaan dihadapkan kepada masalah penetapan harga pokok produk, karena harga pokok produk memegang peranan yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak berhasil menetapkan harga pokok dari produk atau jasa yang dihasilkan, maka sulit untuk meramalkan tingkat laba yang dikehendaki. Disamping itu harga pokok yang ditetapkan menggambarkan tingkat efisiensi dan efektifitas harga dari perusahaan tersebut. Untuk memahami masalah penentuan harga pokok produksi terlebih dahulu akan dibahas pengertian biaya, karena biaya merupakan faktor dalam penentuan harga pokok produksi.

Untuk membahas mengenai harga pokok produksi, dibutuhkan pemahaman akan arti biaya dan terminologi yang berkaitan dengan biaya.

Pengertian biaya menurut Mulyadi: "Biaya adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."²

Carter & Usry (tahun 2004) mengungkapkan bahwa “biaya merupakan sinonim dari beban yang didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.”³

Berdasarkan pengertian biaya tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya merupakan pengeluaran dalam bentuk satuan uang yang diharapkan dapat memperoleh laba. Supriyono mengemukakan bahwa : “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.”⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian biaya yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan dan dapat diukur dengan nilai uang dan tidak dapat dihindarkan.
2. Biaya yang akan keluar harus dapat dihadapkan untuk hasil yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Istilah biaya sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban, yang pada dasarnya mempunyai perbedaan. IAI mengemukakan : “Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan

³William K Carter dan Milton F Usry, *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Edisi 13, Terjemahan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jilid 2, Jakarta, 2004, hal 24.

⁴R.A Supriyono, *Akuntansi Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1, Edisi 2, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal 16.

penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban terjadi dan dapat diukur dengan handal.”⁵

Dari semua pengertian biaya diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik.

Menurut Abdul Halim, “Harga Pokok Produksi adalah merupakan kumpulan dari biaya – biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya.”⁶

Harga pokok produksi meliputi biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang akhir untuk dijual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud harga pokok produksi adalah meliputi semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dalam satuan mata uang yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan , baik perusahaan yang bersifat perniagaan, agraria, maupun manufaktur. Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk dengan laba yang diinginkan , agar dapat menetapkan harga jual yang tepat, maka

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004, halaman 15

⁶ Abdul Halim, *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000,

perusahaan perlu mengetahui berapa besar harga pokoknya. perusahaan lazimnya akan memproduksi atau menjual barang jika perusahaan memperhitungkan bahwa usaha tersebut akan menghasilkan keuntungan, dengan demikian harga pokok produk harus lebih kecil dari harga jual.

2. Sebagai alat untuk mengontrol efisiensi perusahaan. Sebelum produksi dimulai, manajemen harus lebih dahulu dapat meramalkan kegiatan-kegiatan yang dijalankan, misalnya barang-barang yang laku dijual jenisnya apa dan berapa jumlah yang diproduksi kemudian manajemen membuat rencana mengenai jenis biaya apa dan berapa dari masing-masing unit produk. Pengawasan adalah usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan semula. Pengawasan yang teratur akan menghasilkan efisiensi. Dalam keadaan dimana harga penjualan ditetapkan oleh persaingan bebas, maka kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan terutama tergantung pada produksi. Untuk pelaksanaan perencanaan dan pengawasan tersebut maka dibuatlah perbandingan antara harga pokok histories dengan harga pokok yang dianggarkan, harga pokok historis adalah pandangan yang menyatakan bahwa harga pokok yang jumlah seluruhnya nyata-nyata dikeluarkan untuk memproduksi atau suatu barang dengan ditambah biaya lainnya sehingga barang itu berada di pasar. Untuk tercapainya efisiensi perusahaan, sebaiknya harga pokok historis lebih rendah dari harga pokok

3. Sebagai alat penentuan kebijaksanaan dalam penjualan .

Kebijaksanaan yang ditetapkan pimpinan perusahaan merupakan pedoman dalam mencapai tujuan perusahaan. Keuntungan atau kerugian suatu perusahaan mencerminkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Jika hasil dari pelaksanaan tersebut tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan maka kebijaksanaan tersebut harus diganti, tetapi walaupun perusahaan memperoleh laba tidak berarti perusahaan tersebut tidak perlu menggantikan kebijaksanaan yang ada. Harga pokok merupakan suatu alat untuk mengetahui apakah kebijaksanaan perlu diubah atau tidak.

4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat perlengkapan yang baru.

Termasuk dalam harga pokok yaitu biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin serta perlengkapan lainnya. Untuk hal sebagai pedoman perlu dipertimbangkan untuk pengganti.

5. Untuk keperluan menyusun neraca perlu diketahui harga barang jadi yang ada digudang. Ini dapat ditentukan dengan mengetahui harga pokok barang jadi yang bersangkutan.

Kekeliruan dalam pembebanan biaya-biaya produksi akan mempengaruhi perhitungan harga pokok barang yang dijual dan mempengaruhi perhitungan laba rugi suatu perusahaan.

Agar dapat memahami masalah perhitungan harga pokok produksi maka terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur yang dapat diperhitungkan di dalamnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Unsur-unsur Harga Pokok produksi antara lain terdiri dari :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

1. Biaya bahan baku langsung

“Biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam hal kalkulasi biaya produksi.”⁷

Bahan baku langsung merupakan bahan atau beberapa bahan yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi barang jadi,serta dapat ditelusuri dengan mudah terhadap produk yang dihasilkan perusahaan, sebagai contoh dari bahan baku adalah kayu digunakan untuk membuat meja, rotan untuk membuat kursi rotan.

Metode pencatatan yang lazim digunakan untuk persediaan bahan baku terdiri dari :

a. Physical Inventory Method (Metode Persediaan Fisik)

Dalam metode persediaan fisik , hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, harus dilakukan dengan cara menghitung sisa persediaan bahan baku yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi.

b. Perpetual Inventory Method (Metode Persediaan Perpetual)

Pada sistem perpetual harga pokok bahan yang digunakan untuk berproduksi ditentukan pada saat pemakaian bahan baku. Harga pokok

bahan yang digunakan maupun nilai persediaan langsung ditentukan pada saat pemakaian ataupun saat pembelian.

Untuk menentukan biaya bahan baku yang dipergunakan dapat dilakukan dengan beberapa metode penilaian persediaan atas dasar arus biaya antara lain :

- a. Metode First in First out (FIFO Method)
- b. Metode Rata-rata (Average Method)
- c. Metode Last in First out (LIFO Method)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

“Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah pembayaran-pembayaran kepada pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi.”⁸

Tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk yang dihasilkan dan menunjukkan biaya upah utama untuk menghasilkan produk tersebut.

Untuk menentukan biaya upah langsung yang dibebankan kepada biaya produksi, terlebih dahulu diketahui penggolongan biaya tenaga kerja dan cara perhitungannya.

Yang termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung antara lain adalah:

- a. Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah kotor setelah dikurangi dengan potongan- potongan seperti asuransi hari tua, pajak penghasilan karyawan dan sebagainya.

- b. Premi lembur yaitu upah tambahan yang dibayarkan kepada karyawan apabila bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan.
- c. Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja yang terdiri dari biaya pemula (set up time) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memulai proses produksi atau proses dibuka kembali pada waktu produk baru diperkenalkan, dan waktu menganggur yaitu biaya yang dikeluarkan jika dalam mengolah produk terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan yang menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan.

Sehubungan dengan perhitungan besarnya upah langsung dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dengan mengalikan jumlah hari kerja dengan tarif upah per hari
- b. Dengan mengalikan tarif upah perjam dengan jumlah jam kerja buruh.
- c. Dengan mengalikan jumlah unit yang dihasilkan buruh dengan tarif upah perunit.

3. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Abdul Halim Biaya Overhead Pabrik adalah” seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung, dapat pula didefinisikan sebagai seluruh biaya produksi yang tidak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dapat dilacak ke unit produksi secara individual".⁹ Berdasarkan definisi overhead pabrik tersebut dapat disimpulkan sebagai biaya tidak langsung yang terdiri atas bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyaman diidentifikasi dengan atau dibebankan ke pesanan, produk, atau objek biaya lain yang spesifik.

Dibandingkan dengan biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung pembebanan biaya overhead pabrik jauh lebih sulit. Hal ini disebabkan biaya overhead pabrik mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang sifatnya variabel yaitu berubah –ubah sesuai dengan volume produksi , ada sifatnya tetap yaitu jumlah totalnya relatif konstan tidak terpengaruh oleh kegiatan produksi dan ada yang bersifat semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrik dan untuk pengendalian biaya, maka biaya overhead pabrik yang bersifat semi variabel dipecah menjadi dua unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Tarif biaya overhead pabrik dapat didasarkan pada estimasi biaya yang akan terjadi dan dapat pula atas dasar biaya yang sudah terjadi. Tarif yang didasarkan pada estimasi disebut Tarif ditentukan dimuka, sedangkan tarif yang didasarkan pada biaya sesungguhnya/sudah terjadi disebut Tarif sesungguhnya. Tarif sesungguhnya umumnya dihitung secara bulanan atau tahunan sedangkan tarif yang ditentukan dimuka dibuat untuk satu tahun dimuka yang didasarkan pada perkiraan aktivitas dan perkiraan biaya..Taksiran aktivitas dimaksud adalah suatu taksiran/perkiraan terhadap

jam kerja langsung, jam mesin, biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain untuk tahun dimuka (yang akan datang). Masalah yang timbul dalam penggunaan tarif yang sesungguhnya adalah bahwa pembebanan biaya overhead ditunda sampai tarif sesungguhnya ditentukan. Hal tersebut mengakibatkan tidak dapat ditentukannya biaya produksi/harga pokok produksi per unit atau per pesanan sehingga menyulitkan dalam penentuan kebijaksanaan harga jual. Walaupun tarif sesungguhnya dapat ditentukan perbulan hingga dapat sedikit mengurangi kelemahan tarif sesungguhnya namun hampir seluruh perusahaan lebih menyukai penggunaan tarif ditentukan dimuka karena laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan keseluruhan dapat disajikan serta lebih memudahkan dalam penentuan harga jual.

Biaya overhead pabrik harus didistribusikan ke departemen departemen setepat mungkin, agar dapat ditentukan biaya overhead pabrik yang akurat karena biaya-biaya tersebut dapat dilacak secara langsung atau tepat disuatu departemen tertentu.

B. Metode Akumulasi dan Perhitungan Biaya Produksi

1. Metode biaya pesanan (job order cost method)

“Pada metode biaya pesanan biaya produksi dikumpulkan atas dasar pekerjaan atau pesanan-pesanan yang diterima dari langganan/pembeli mulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang sama”.¹⁰

Pada metode masing-masing unit pesanan yang selesai diproduksi pada periode yang sama, berbeda harga pokok perunitnya. Agar biaya produksi untuk masing-masing pesanan dapat dihitung maka pada metode ini biaya dikumpulkan untuk masing-masing pesanan. Tempat untuk mencatat hasil biaya produksi disebut kartu biaya pesanan (job order cost sheet). Kartu biaya ini akan berbeda untuk setiap perusahaan baik dalam bentuk dan susunannya. Bagian atas dari setiap kartu biaya disediakan untuk nomor pesanan, nama pelanggan, keterangan mengenai jenis produk yang akan diproduksi, jumlahnya, tanggal dimulai pekerjaan dan tanggal penyelesaiannya. Bagian bawah disediakan ikhtisar biaya produksi, beban pemasaran dan administrasi, dan laba dari pesanan tersebut bila telah selesai dikerjakan menurut spesifikasi pelanggan.

Dalam kartu biaya untuk operasi yang terbagi dalam sejumlah departemen, biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang dibebankan akan diperlihatkan untuk setiap departemen atau pusat biaya. Pada umumnya proses produksi tidak hanya melalui satu departemen saja sangat mungkin melalui lebih dari satu departemen. Bila proses produksi melalui lebih dari satu departemen maka pada umumnya akan membawa kepada modifikasi baik pada laporan harga pokok produksi maupun pada akuntansinya.

Hal-hal yang pada umumnya diperhatikan pada pengolahan proses produksi yang lebih dari satu departemen adalah :

1. Biaya produksi dan laporan harga pokok produksi disajikan per

2. Tarif biaya overhead pabrik dilakukan perdepartemen.
3. Pengelompokan rekening biaya-biaya produksi didasarkan perdepartemen.
4. Umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen dua atau departemen selanjutnya, demikian selanjutnya.

Metode biaya pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang

Berikut ini disajikan contoh penggunaan metode biaya pesanan melalui beberapa departemen, dengan jumlah pesanan 200 buah @ Rp 60.000

1. Pemakaian Bahan Baku

Pesanan	Departemen A	Departemen B	Jumlah
K 1	Rp. 4.000.000,00	Rp.1.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
M 3	Rp. 1.500.000,00	Rp. 250.000,00	Rp. 1.750.000,00
	Rp. 5.500.000,00	Rp.1.250.000,00	Rp. 6.750.000,00

2. Biaya Tenaga Kerja

Pesanan	Departemen A	Departemen B	Jumlah
K 1	Rp.1.600.000,00	Rp. 800.000,00	Rp. 2.400.000,00
M 3	Rp. 500.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 700.000,00
	Rp.2.100.000,00	Rp.1.000.000,00	Rp. 3.100.000,00

3. Biaya Overhead Pabrik

Departemen	BOP dibebankan	BOP sesungguhnya
A	50% biaya bahan baku	Rp. 2.700.000
B	80% biaya tenaga kerja langsung	Rp. 950.000

Sumber: Abdul Halim, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, halaman 131-132.

Dari data tersebut dapat disajikan jurnal-jurnal yang diperlukan dan job order cost sheet masing-masing pesanan.

Jurnal-jurnal yang dibuat adalah :

- Mencatat pemakaian bahan

BDP-bahan baku dept. A
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Rp.5.500.000

BDP- bahan baku dept. B	Rp.1.250.000
Persediaan bahan baku	Rp.6.750.000
- Mencatat pembebanan gaji dan upah ke masing-masing pesanan	
BDP-tenaga kerja langsung dept. A	Rp. 2.100.000
BDP-tenaga kerja langsung dept. B	Rp. 1.000.000
Biaya gaji	Rp. 3.100.000
-Mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan	
BDP-overhead pabrik dept. A	Rp.2.750.000
BDP-overhead oabrik dept. B	Rp. 800.000
BOP dibebankan dept. A	Rp.2.750.000
BOP dibebankan dept. B	Rp. 800.000
50% x (4.000.000 + 1.500.000) =	2.750.000
80% x (800.000 + 200.000) =	800.000
-Mencatat biaya overhead pabrik sesungguhnya	
BOP-sesungguhnya dept. A	Rp.2.700.000
BOP-sesungguhnya dept. B	Rp. 950.000
Macam-macam kredit	Rp.3.650.000
-Mencatat pemindahan barang selesaidari departemen A ke departemen B	
BDP-HPP dept. A dept. B	Rp. 10.350.000
BDP-bahan baku dept. A	Rp. 5.500.000
BDP-tenaga kerja dept. A	Rp.2.100.000
BDP-overhead pabrik dept.A	Rp.2.750.000

-Mencatat permintaan dari departemen B ke produk jadi dan program BDP

Persediaan produk jadi Rp.10.040.000

Persediaan BDP Rp. 3.360.000

BDP-HPP dept. A dept.B Rp.10.350.000

BDP-Bahan baku dept B Rp. 1.250.000

BDP-Tenaga kerja dept.B Rp. 1.000.000

BDP- Overhead pabrik dept.B Rp. 800.000

Kartu pesannya adalah sebagai berikut:

PT "ANTIK"						
KARTU HARGA POKOK PESANAN						
Nama pesanan : STIE YKPN			Job nomor : K-1			
Produk : Kursi kuliah			Tanggal pesan : 02 Januari 19XA			
Kuantitas : 200			Tanggal dikerjakan : 03 Januari 19XA			
Spesifikasi : Sistem terbuka			Tanggal selesai : 30 Januari 19XA			
Lain-lain : _____			Tanggal diserahkan : 31 Januari 19XA			
DEPARTEMEN A						
Bahan Baku			Tenaga Kerja		BOP-Dibebankan	
Tgl	No. PO	Jumlah	Tgl	Jumlah	Tgl	Jumlah
3/1	09/1	4.000.000,00	15/1 30/1	600.000,00 1000.000,00	29/1	2.000.000,00
DEPARTEMEN B						
15/1	28/1	1.000.000,00	30/1	800.000,00	29/1	640.000,00
	ε	5.000.000,00		2.400.000,00		2.640.000,00
Rekapitulasi Biaya :						
Bahan Baku		Rp. 5.000.000,00				
Tenaga kerja		2.400.000,00				
Overhead		2.640.000,00				
Total				Rp. 10.040.000,00		
Harga jual pesanan				12.000.000,00		
				Rp. 1.960.000,00		

Sumber: Abdul Halim, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Empat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, halaman 134

2. Metode Biaya Proses (Process Cost Method)

Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk suatu periode tertentu (bulanan, triwulan, tahunan) dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut”.¹¹

Metode biaya proses digunakan oleh perusahaan apabila produk yang dihasilkan secara massal mempunyai ciri-ciri yang sama atau secara fisik tidak dapat dibedakan antara satu dengan yang lain. Contoh perusahaan yang menggunakan metode ini dapat dikemukakan yakni perusahaan tekstil, pabrik kertas dan pabrik semen.

Berikut ini disajikan contoh metode biaya proses yang memproduksi lebih dari satu departemen;

¹¹ *Ibid*, hlm 21.

PT. ABC		
Laporan Harga Pokok Produksi Dept 1		
Bulan Februari		
Skedul kuantitas		
Masuk Proses		4.000 kg
Selesai diproses (jadi)	3.600 kg	
Masih dalam proses	<u>400 kg</u>	
		<u>4.000 kg</u>
		0 kg
Pembebanan biaya		
Elemen	Jumlah	Per unit
Bahan Baku	Rp. 200.000	Rp. 50.000
Tenaga Kerja	Rp. 281.250	Rp. 74.013
Overhead Pabrik	<u>Rp. 228.000</u>	<u>Rp. 60.000</u>
	Rp. 709.250	Rp. 184.013
Perhitungan biaya:		
Produk selesai 3600 unit @ Rp 184.013		Rp. 662.447,40 (f)
Barang dalam proses (400 unit):		
100% BB = 400 unit @ Rp 50.000 = 20.000,00		
50% TK = 200 unit @ Rp 74.013 = 14.802,60		
50% OP = 200 unit @ Rp 60.000 = <u>12.000,00</u>		
		Rp. <u>46.802,60</u>
Jumlah		Rp. 709.250,00

Sumber: Abdul Halim, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Empat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, halaman 160.

(f) selisih 0,60 akibat pembulatan

Keterangan

- Unit ekuivalen

$$BB = 3.600 + 400 (100\%) = 4.000$$

$$TK = 3.600 + 400 (50\%) = 3.800$$

$$OP = 3.600 + 400 (50\%) = 3.800$$

- Biaya per unit

1. BB = $(200.000 : 4.000) \times \text{Rp } 1.00 = \text{Rp } 50.000$

2. TK = $(281.250 : 3.800) \times \text{Rp } 1.00 = \text{Rp } 74.013$

3. OP = $(228.000 : 3.800) \times \text{Rp } 1.00 = \text{Rp } 60.000$

PT ABC		
Laporan Harga Pokok Produksi Dept B		
Bulan Januari		
Skedul kuantitas:		
Masuk proses		3.600 kg
Selesai diproses	3.400 kg	
Masih dalam proses	<u>200 kg</u>	<u>3.600 kg</u> 0 kg
Pembebanan biaya		
Elemen	Jumlah	Per unit
HP dari Dept 1	Rp. 662.447,40	Rp. 184.013
Tenaga Kerja	Rp. 341.250,00	Rp. 98.627
Overhead Pabrik	<u>Rp. 412.500,00</u>	<u>Rp. 119.220</u>
	Rp.1.416.197,40	Rp. 401.860
Produk selesai 3.400 unit @ Rp 401.86		Rp1.366.324,00
Barang dalam proses (200 unit): (100 %):		
100 % BB = 200 unit @ Rp 184.013 =		Rp 36.802,60
30 % TK = 60 unit @ Rp 98.627 =		Rp 5.917,60
30 % OP = 60 unit @ Rp 119.220 =		<u>Rp 7.153,20</u>
Jumlah		<u>Rp 49.873,40</u> Rp 1.416.197,40

Sumber: Abdul Halim, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi Empat, Universitas, Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, halaman 161.

Keterangan

- Unit ekuivalen:

$$\text{Dari dept I} = 3.400 + 200 (100\%) = 3.600$$

$$\text{Tenaga Kerja} = 3.400 + 200 (30\%) = 3.460$$

$$\text{Overhead pabrik} = 3.400 + 200 (30\%) = 3.460$$

- Biaya perunit

$$\text{Dari dept I} = \text{Rp } 662.447,40 : 3.600 = \text{Rp } 184.013$$

$$\text{Tenaga Kerja} = \text{Rp } 341.250,00 : 3.460 = \text{Rp } 98.627$$

$$\text{Overhead pabrik} = \text{Rp } 412.500,00 : 3.460 = \text{Rp } 119.220$$

Jurnal- jurnal

a.	BDP-BB dept I	Rp 200.000,00
	BDP-TK dept I	Rp 281.250,00
	BDP-OP dept I	Rp 228.000,00
	Persediaan bahan baku	Rp 200.000,00
	Biaya gaji dan upah	Rp 281.000,00
	BOP dibebankan dept I	Rp 228.000,00
b.	BOP dibebankan dept I	Rp 228.000,00
	BOP sesungguhnya dept I	Rp 228.000,00
c.	BOP sesungguhnya dept I	Rp 250.000,00
	Macam-macam kredit	Rp 250.000,00

d.	BDP-HP dari dept I	Rp 662.447,40
	Persediaan BDP dept I	Rp 46.802,60
	BDP-BB dept I	Rp 200.000,00
	BDP-TK dept I	Rp 281.250,00
	BDP-OP dept I	Rp 228.000,00
e.	BDP-TK dept II	Rp 341.250,00
	BDP-OP dept II	Rp 412.500,00
	Biaya gaji dan upah	Rp 341.250,00
	BOP dibebankan dept II	Rp 412.500,00
f.	BOP dibebankan dept II	Rp 412.500,00
	BOP sesungguhnya dept II	Rp 412.500,00
g.	BOP sesungguhnya dept II	Rp 400.000,00
	Macam-macam kredit	Rp 400.000,00
h.	Persediaan produk selesai	Rp 1.366.324,00
	Persediaan BDP dept II	Rp 49.873,40
	BDP-HP dari dept I	Rp 662,447,46
	BDP-TK dept II	Rp 341.250,00
	BDP-OP dept II	Rp 412.500,00

Metode biaya proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya produksi dikumpulkan secara periodik per departemen produksi atau pusat biaya.
2. Harga pokok produksi dihitung dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.
3. Barang dalam proses pada akhir priode akan dinilai kembali dalam satuan unit ekuivalen.
4. Pada umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen berikutnya.

Untuk lebih memahami kedua metode akumulasi biaya produksi tersebut dapat dilihat perbedaannya, dan perbedaannya terletak pada :

1. Pengumpulan biaya produksi
2. Perhitungan harga pokok produksi
3. Penggolongan biaya produksi
4. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik

ad.1 Pengumpulan biaya produksi

Metode biaya pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode biaya proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per priode akuntansi.

ad.2 Perhitungan harga pokok produksi

Metode biaya pesanan menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan, perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi.

Sedangkan metode biaya proses menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode bersangkutan., dan perhitungan ini dilakukan pada saat akhir periode akuntansi (biasanya satu bulan).

ad.3 Penggolongan biaya produksi

Didalam metode biaya pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung . Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Didalam metode biaya proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu produk. Karena harga pokok produk dihitung setiap akhir periode akuntansi, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

ad.4 Unsur yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik

Dalam metode biaya pesanan, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Sedangkan dalam metode biaya proses, biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik langsung maupun tidak langsung). Pada metode ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

C. Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu metode full costing dan metode variabel costing.

Mulyadi mengatakan bahwa “metode full costing dan variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi dimana kedua metode ini memiliki perbedaan yang terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap”.¹² Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

1. Full Costing method (Metode Pembiayaan Penuh)

Metode full costing atau sering juga disebut absorption costing atau conventional costing adalah penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Garrison dan Noreen (tahun 2000) mengatakan bahwa “absorption costing memperlakukan semua biaya produksi sebagai harga pokok (product cost) tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut variabel atau tetap.”¹³

Harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam metode full costing, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan barang jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual. Karena biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan overhead lebih (overapplied factory) atau pembebanan

biaya overhead pabrik kurang (underapplied factory). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku jual maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam satu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang maka biaya overhead pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan rugi-laba sebelum produk laku dijual.

Metode full costing menunda pembebanan overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi overhead pabrik yang telah terjadi, baik yang berprilaku tetap maupun yang variabel masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual.

2. Variabel Costing Method (Metode Pembiayaan Variabel)

Variabel costing sering juga disebut direct costing atau marginal costing. Dengan menggunakan metode variabel costing hanya biaya produksi yang berubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok.

Mulyadi mendefinisikan variabel costing adalah “metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk.”¹⁴

Harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel dan biaya overhead pabrik variabel.

Dalam metode variabel costing biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produksi, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Pengertian period cost menurut metode variabel berbeda dengan metode full costing. Dalam full costing period cost adalah biaya-biaya yang tidak ada hubungannya dengan produksi dan dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya, sedangkan period cost menurut variabel cost adalah biaya untuk mempertahankan tingkat kapasitas tertentu guna memproduksi dan menjual produk.

Berbeda dengan metode full costing yang menunda pembebanan overhead pabrik tetap, metode variabel costing tidak menyetujui penundaan pembebanan biaya overhead pabrik tetap tersebut atau dengan kata lain tidak menyetujui pembebanan biaya overhead tetap kepada produk, karena penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang.

Metode pembiayaan variabel memberikan keuntungan bagi manajemen dalam membuat keputusan dan menentukan pengendalian biaya. Misalnya menentukan penerimaan pesanan khusus. Tetapi diluar kebutuhan manajemen tersebut, konsep ini diragukan terutama dalam penilaian asset dan penentuan laba periodik.

D. Laporan Harga Pokok Produksi

Menurut Abdul Halim “harga pokok produksi merupakan laporan yang terdiri dari kumpulan biaya-biaya produksi yang telah dicatat pada siklus akuntansi biaya yang disusun pada akhir periode tertentu.”¹⁵

Laporan harga pokok produksi yang lengkap merupakan ringkasan tentang kegiatan dan hasil produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produksi tersebut. Laporan harga pokok produksi juga dapat dipakai pihak manajemen untuk melihat atau mengevaluasi kinerja dan dari pada perusahaan, khususnya departemen produksi. Maka untuk membuat suatu keputusan didalam perusahaan yang dilakukan manajemen perlu dibuat laporan yang baik dan mudah untuk dipahami.

Untuk menghitung harga pokok barang yang diproduksi periode tertentu secara kronologis dapat dilakukan sebagai berikut:

Persediaan awal barang (produk) dalam proses ditambah dengan pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jadi (dibebankan). Dari hasil penambahan tersebut diperoleh hasil harga pokok barang yang diproses selama periode dimaksud. Bila hasil tersebut dikurangi dengan persediaan akhir barang dalam proses akan didapatkan harga pokok barang yang diproduksi.

Untuk lebih jelas berikut ini disajikan laporan harga pokok produksi yang umumnya digunakan:

PT X
Laporan Harga Pokok Barang yang Diproduksi
untuk Tahun 19XX
(Angka dalam Ribuan Rupiah)

BAHAN MENTAH:

Persediaan awal bahan mentah	XXX
Pembelian bahan mentah	<u>XXX</u>

Bahan mentah siap di gunakan	XXX
Persediaan akhir bahan mentah	<u>XXX</u>

Bahan mentah yang di gunakan	XXX
Tenaga kerja langsung	<u>XXX</u>

OVERHEAD PABRIK:

Bahan baku penolong	XXX
Supplies	XXX
Gaji mandor	XXX
Tenaga kerja tidak. langsung lainnya	XXX
Asuransi	XXX
Penyusutan	XXX
Listrik dan air	XXX
Pemeliharaan	XXX
Teknik produksi	<u>XXX</u>

Jumlah biaya produksi	XXX
Persediaan awal barang dalam proses	<u>XXX</u>

Harga pokok barang yang siap di produksi	XXX
Persediaan akhir barang dalam proses	<u>XXX</u>

Harga pokok barang yang di produksi	<u>XXX</u>
-------------------------------------	------------

Sumber : Abdul Halim, Dasr-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi 4, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta ,2000, halaman 35

PT. HILDA		
Laporan Harga Pokok Produksi		
untuk tahun 199X		
(Angka dalam Ribuan Rupiah)		
Bahan Mentah		
Persediaan awal bahan mentah	Rp. 14.000.00	
Pembelian bahan mentah	<u>Rp. 42.300.00</u>	
		Rp. 56.300.00
Bahan mentah siap digunakan	Rp. 56.300.00	
Persediaan akhir bahan mentah	<u>Rp. 9.000.00</u>	
		Rp. 47.300.00
Bahan mentah yang digunakan		Rp. 47.300.00
Tenaga kerja langsung		Rp. 44.200.00
Overhead Pabrik		
Bahan baku penolong	Rp. 6.800.00	
Supplies	Rp. 3.200.00	
Gaji mandor	Rp. 7.600.00	
Asuransi	Rp. 4.500.00	
Tenaga kerja tidak langsung lainnya	Rp. 3.700.00	
Penyusutan	Rp. 7.400.00	
Listrik dan air	Rp. 5.100.00	
Pemeliharaan	Rp. 2.800.00	
Teknik produksi	<u>Rp. 3.500.00</u>	
		<u>Rp. 44.600.00</u>
		Rp. 136.100.00
Jumlah biaya produksi		Rp. 136.100.00
Persediaan awal barang dalam proses		<u>Rp. 21.000.00</u>
		Rp. 157.100.00
Harga pokok barang yang siap diproduksi		Rp. 157.100.00
Persediaan akhir barang dalam proses		<u>Rp. 19.000.00</u>
		Rp. 138.100.00
Harga pokok barang yang diproduksi		<u>Rp. 138.100.00</u>

Sumber : Abdul Halim, Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi 4, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000, halaman 36.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

BAB III

PT. PAMINA ADOLINA

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pembangunan pabrik Fraktionasi dan Refinasi minyak sawit di Adolina di dasarkan kepada instruksi Menteri Pertanian No. 84/KPTS/2/1974 tgl 22 Februari 1974.

Landasan pemikiran untuk membangun pabrik ini terutama* adalah diperkirakan hasil kopra Indonesia di tahun mendatang terus mengalami penurunan yang akan menyebabkan terjadinya pengurangan produksi minyak kelapa sawit di dalam negeri.

Hal inilah yang mendorong timbulnya pemikiran untuk menjadikan minyak sawit sebagai bahan dasar pengganti pembuatan minyak goreng. Dengan demikian pembangunan pabrik ini bukan saja penting artinya sebagai usaha diversifikasi PTP-VI saja, akan tetapi mempunyai dampak positif didalam membantu pemerintah untuk menstabilkan harga minyak goreng sebagai salah satu bahan pokok masyarakat.

Pembangunan Pabrik Fraktionasi, Refinasi yang dimulai tahun 1974 selesai tahun 1976, beroperasi secara comersial pada tahun 1977 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia (Bapak Soeharto) tanggal 4 April 1977.

Sejak pabrik ini didirikan sampai tanggal 30 Juni 1988 adalah merupakan

bagian unit usaha PT. Perkebunan VI yang pengelolanya dipimpin oleh satu orang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Manager Pabrik sebagai berikut :

Document Accepted 13/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 1976 s/d 1980 dipimpin oleh R. Susanto Kartanegara.
- 1980 s/d 30 Juni 1988 dipimpin oleh H. Kartana Ardiputra.

Dengan adanya perluasan usaha Pabrik Nabati ini dengan pengembangan Pabrik Margarine pada tahun 1988, oleh Direksi PT. Perkebunan VI dinilai perlu penetapan bentuk organisasi unit usaha Pamina dengan pertimbangan perlunya persiapan produk margarine yang dihasilkan untuk benar-benar mampu memasuki bisnis margarine sebagaimana dikehendaki pasar, baik pasar domestik maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan bisnis margarine ini dengan baik diperlukan persyaratan sebagai berikut :

- Kejelian dan kecepatan melihat dan memanfaatkan kesempatan yang muncul.
- Keluwesan untuk melakukan adaptasi terhadap perkembangan situasi pasar.
- Kemampuan menyediakan mutu dan harga produk yang berdaya saing tinggi.
- Kemampuan melakukan dan menghormati komitmen-komitmen bisnis.

Berlatar belakang pada persyaratan-persyaratan tersebut diatas. Direksi PTP-VI melihat kebijaksanaan untuk membentuk anak perusahaan sebagai wadah kerja/ organisasi dimaksud adalah merupakan jawaban yang tepat.

Dengan dasar pertimbangan ini pada tanggal 1 Juli 1988 Pamina sebagai unit usaha PT Perkebunan VI berubah statusnya sebagai anak perusahaan PT. Perkebunan VI dengan nama PT Pamina Adolina, dengan saham 100% dimiliki PT. Perkebunan VI.

Kegiatan Usaha

PT.Pamina Adolina mengelola dua pabrik yaitu :

1. Pabrik Fraktionasi dan Refinasi

Pabrik ini mempunyai 3 section pengolahan yaitu proses pre refinasi, proses physical refinasi dan dan proses fraktionasi.

2. Pabrik Margarine.

Untuk memproduksi Margarine memerlukan bahan baku :

- Palm Oil
- RBD Olein
- RBD Stearine

Sebagai penjelasan PTP. VI yang merupakan Induk Perusahaan dari PT. PAMINA telah berubah nama menjadi PTP.NUSANTARA IV. Dimana PTP.NUSANATARA IV yang dibentuk berdasarkan PP No. 9 tahun 1996 merupakan penggabungan (merger) dari kebun-kebun yang berada di Wilayah Sumatera Utara dari PTP VI yang mengusahakan kelapa sawit dan kakao, PTP VII mengusahakan kelapa sawit dan PTP VIII yang mengusahakan teh. PTP.NUSANTARA IV didirikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

dengan Akte Harun Kamil SH Nomor 37 tertanggal 11 Maret 1996 dan surat
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area Access From repository.uma.ac.id|13/3/24

keputusan menteri Kehakiman No. C2.83335.HT.01.01 Th 96 tanggal 8 Agustus 1996 serta dicantumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 81 tanggal 8 Oktober 1996.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pengelompokan dari sejumlah orang kedalam bagian-bagian tertentu untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan semula. Struktur organisasi suatu perusahaan tentu akan berbeda dengan struktur organisasi perusahaan lainnya hal ini tergantung besar kecilnya perusahaan dan jenis usahanya. Komponen dari struktur organisasi PT. PAMINA ADOLINA adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas dan Kewajiban:

- a. Memimpin, mengurus, dan menegelola perusahaan sesuai dengan tugas pokok perusahaan.
- b. Menguasai , memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
- c. Melaksanakan kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan.
- d. Menyiapkan pada waktunya rencana kerja tahunan perusahaan lengkap dengan anggaran keuangan.
- e. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan perusahaan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perhitungan hasil usaha menurut cara dan waktu yang telah ditetapkan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

2. Manajer Unit

Tugas dan kewajiban :

- a. Mengkoordinasikan penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
- b. Menandatangani dan mengecek dokumen , formulir dan laporan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
- c. Mengarahkan kegiatan-kegiatan kepada Kepala Dinas.
- d. Melaporkan data serta kegiatan yang ada di Direktur.
- e. Memelihara ,memberhentikan dan mengusulkan kenaikan berkala golongan dan pangkat serta mutasi pegawai staff dan pegawai non staff.

3. Kepala Urusan Keuangan

Tugas dan Kewajiban :

- a. Membina dan mengelola keuangan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- b. Pembinaan dan pelaksanaan perbendaharaan serta pengembangan keuangan perusahaan.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan pembukuan, verifikasi serta penyusunan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan perhitungan tahunan.
- d. Menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran dana perusahaan seefisien mungkin.
- e. Bertanggungjawab kepada Direktur Utama.

4. Kepala Urusan Pemasaran

Tugas dan Kewajiban

- a. Membuat rencana jangka pendek mengenai pemasaran hasil produksi.
- b. Membuat laporan pertanggungjawaban hasil kerja pemasaran.
- c. Memantau dan menganalisa persaingan pasar.
- d. Memberikan usul dan saran dalam hal penjaminan mutu kepada bagian pengolahan.
- e. Melakukan promosi hasil produksi kepada konsumen secara baik.

5. Kepala Dinas Pengolahan

Tugas dan Kewajiban :

- a. Merencanakan bagian pengolahan dan laboratorium.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan bagian pengolahan dalam laboratorium.
- c. Mengarahkan kegiatan bagian bagian pengolahan dan laboratorium.
- d. Mengawasi kegiatan pengolahan dan laboratorium kepada manajer.
- e. Meneliti dan mengajukan permintaan kebutuhan bahan (alat) pengolahan.

6. Kepala Dinas Pabrik

Tugas dan Kewajiban :

- a. Melaksanakan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian dipabrik

- b. Menyusun program kerja di perusahaan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja pabrik.
- c. Melakukan pengawasan dan melakukan tindakan perbaikan di bidang pengolahan, pemasaran dan keuangan.
- d. Melakukan pengendalian biaya, fisik dan mutu agar tetap sesuai dengan standard.
- e. Memberikan usul kepada direktur untuk perbaikan kinerja perusahaan.

7. Kepala Dinas Teknik

Tugas dan Kewajiban

- a. Mengkoordinasi segala kegiatan di bidang teknik
- b. Mengarahkan kegiatan-kegiatan teknik
- c. Mengawasi setiap kegiatan teknik
- d. Merencanakan kegiatan-kegiatan teknik

8. Asisten Pengolahan

Tugas dan Kewajiban:

- a. Mengawasi semua kegiatan instalasi pabrik
- b. Mengawasi pengolahan margarin agar diperoleh kualitas , kuantitas yang berpedoman kepada ketentuan yang diberikan pimpinan perusahaan.
- c. Menjalin suasana kerja yang aman dan baik

- e. Membuat laporan pertanggungjawaban hasil pengolahan

9. Asisten Kantor

Tugas dan Kewajiban :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan administrasi kantor
- b. Menyusun rencana kerja tahunan bersama dengan kepala dinas lain
- c. Mengendalikan sumber dana dan penggunaan dana
- d. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja
- e. Menyimpan uang kas dan surat-surat berharga milik perusahaan

10. Asisten Laboratorium

Tugas dan Kewajiban :

- a. Membuat rencana jangka pendek tentang operasional laboratorium
- b. Membuat program perawatan alat-alat laboratorium
- c. Melaksanakan analisa terhadap hasil kerja pengolahan/peralatan
- d. Pengawasan terhadap bahan-bahan pembantu
- e. Pengendalian biaya laboratorium

11. Asisten Bengkel Umum

Tugas dan Kewajiban :

- a. Membuat rencana jangka pendek tentang pengadaan perbaikan peralatan

- b. Menyusun program perawatan peralatan
- c. Membantu, menganalisa dan membuat tindakan perbaikan terhadap hasil kerja teknik mekanikal
- d. Mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan bawahan
- e. Mengkoordinasikan segala kegiatan reparasi pabrik

12. Asisten Bengkel Listrik

Tugas dan Kewajiban :

- a. Membuat rencana jangka pendek tentang pengadaan perbaikan peralatan pabrik
- b. Menyusun program perawatan peralatan
- c. Melaksanakan standar mutu, fisik dan biaya
- d. Melaksanakan inspeksi secara teratur
- e. Membuat laporan pertanggungjawaban hasil kerja teknik listrik

B. PROSES PRODUKSI

Bahan baku yang digunakan pada pabrik margarine pada PT. Pamina Adolina adalah :

- Palm Oil
- RBD Olein
- RBD Stearine

Bahan baku ini merupakan hasil akhir dari pemurnian CPO (Crude Palm Oil). Bahan baku kimia yang dipergunakan sebagai bahan tambahan adalah :

- Dimodan
- Butter Flavour
- Citric Acid
- Potasium Sorbate
- Garam Lokal atau Garam ICI
- Beta Carothene
- Lechitene

Proses produksi yang dilakukan dengan sistem batch dimana 1 batch = 500 kg. Uraian produksinya adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum dilaksanakan proses produksi maka terlebih dahulu diadakan pemeriksaan terhadap bahan- bahan baku maupun bahan tambahan, terhadap Palm Oil, RBD Olein, RBD Stearine diperiksa peroxide value. Sedangkan terhadap air garam diperiksa konsentrasinya. Pemeriksaan ini penting dilakukan karena dapat berpengaruh pada mutu margarine yang dihasilkan.

Hal- hal lain yang perlu dipertimbangkan / diperiksa sebelum melakukan proses produksi adalah suhu dari bahan baku dengan ketentuan sebagai berikut

- Palm Oil dengan $t = 50^{\circ} \text{C}$ disimpan di tangki I

UNIVERSITAS MEDAN AREA

RBD Olein dengan $t = 45^{\circ} \text{C}$ disimpan di tangki II

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- RBD Stearin dengan $t = 55^0$ C disimpan di tangki III

Sistem pemanasan pada tangki-tangki penyimpanan ini dilakukan dengan mempergunakan steam (uap panas) yang dihasilkan dari boiler, sedangkan sistem pemindahan dari satu peralatan produksi yang satu ke peralatan produksi yang lain dengan mempergunakan pompa tenaga elektromotor.

Setelah semua bahan-bahan memenuhi persyaratan produksi, baik persyaratan untuk bahan baku maupun bahan tambahan, maka selanjutnya dilakukan pembuatan emulsi dengan bahan baku Lechitene dan Dimodan yang dilarutkan dengan Palm Oil, sedangkan Flavour, Carothene, Dcethyle, BHT atau BHA dilarutkan dengan RBD Olein. Pembuatan emulsi ini dilakukan dengan Emulsifier Make Tank dan hasil emulsi disimpan di Emulsifier Holding Tank. Kemudian dilanjutkan dengan pelarutan air garam di Brine Make Up Tank dan hasil saringan garam disimpan di Brine Holding Tank. Setelah hal-hal diatas selesai dilakukan maka proses produksi dapat dilakukan.

b. Penimbangan/ Weight Tank

Penimbangan dilakukan di Weight Tank. Bahan- bahan yang telah diperiksa dan sudah memenuhi syarat tadi dipompakan ke Weight Tank. Bahan- bahan tersebut adalah :

- Palm Oil dipompakan dari tangki I
- RBD Olein dipompakan dari tangki II

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- RBD Stearin dipompakan dari tangki III

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

- Emulsi dipompakan dari Emulsifier Holding Tank
- Lalu ditambahkan Flavour, Citric Acid, dan Potasium Sorbate secara manual yang sudah dilarutkan dengan air.

Air yang digunakan disini adalah air yang sudah mendapat proses perlakuan (water treatment) dan bebas bakteri. Masing- masing bahan ini dipompakan menurut komposisi tertentu sesuai dengan proses pembuatan margarine.

Sesudah selesai penimbangan dirasakan sempurna pengerjaannya, maka selanjutnya campuran bahan- bahan tersebut dipompakan ke Blending Tank.

c. Pengadukan/ Blending Tank

* Pengadukan ini dilakukan di Blending Tank yang lamanya 4 sampai 5 menit. Pengadukan ini diikuti dengan pemanasan sampai mencapai suhu $52^{\circ} - 53^{\circ} \text{C}$. Adapun tujuan pengadukan disini adalah untuk meratakan campuran dari bahan- bahan. Setelah selesai kemudian dipompakan ke tangki pengadukan berikutnya.

d. Pengadukan II (Feed Tank)

Pengadukan kedua dilakukan di Feed Tank untuk lebih meratakan lagi. Suhu diatur antara $52^{\circ} - 55^{\circ} \text{C}$. Untuk batch yang pertama atau pengolahan 500 kg yang pertama setelah memasuki tangki pengadukan yang kedua biasanya diadakan sirkulasi melalui pipa- pipa peralatan selama 15 menit dengan tujuan agar proses produksi untuk batch berikutnya dapat berjalan dengan lancar, tanpa ada gangguan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berupa kerusakan peralatan atau faktor- faktor lain. Dengan kata lain batch yang
 © Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

pertama disirkulasikan untuk melihat apakah ada ketimpangan yang terjadi pada setiap peralatan yang akan dilalui. Setelah sirkulasi selesai maka proses selanjutnya dapat diteruskan dan batch selanjutnya berjalan seperti biasa.

e. Pengepressan/ Piston Pump

Proses pengepressan ini terjadi sekaligus pada perjalanan' bahan dari Feed Tank ke Votator Unit. Pengepressan ini bertujuan untuk menyesuaikan tekanan dari bahan-bahan yang sudah mulai mengental akibat pengadukan dan pendinginan di Votator yang akan dilalui.

f. Pendinginan dan Perataan (Votator Unit dan Woeker Unit)

Pendinginan dan perataan dilakukan dua kali secara bergantian. Mula- mula bahan yang berasal piston pump didinginkan di Votator Unit I kemudian dialirkan ke Worker Unit I dan diratakan kristalnya.

Kemudian di Worker Unit I dialirkan ke Votator Unit I untuk didinginkan sampai membentuk kristal. Kemudian dilanjutkan lagi ke Worker Unit II untuk menyelaraskan pembentukan kristal dan suhu margarine yang di produksi diatur pada suhu 30° C. Pendinginan pada Votator Unit I dan Votator Unit II dengan memakai Freon sebagai bahan pembantu pendinginan. Pengaturan pendinginan dilakukan dengan melihat temperatur variabel.

g. Pengepakan

Jika margarine yang diproduksi sudah dianggap memenuhi syarat, maka langsung di packing ke dalam kotak, dengan berat per kotak 15 kg, ataupun dimasukkan langsung ke dalam drum dengan berat per drum 100 kg. Tetapi jika margarine dirasakan kurang memenuhi syarat, maka margarine tersebut dikembalikan ke Rework Tank untuk diproses ulang. Proses ulang yang dilakukan dengan mengembalikan margarine ke Blending Tank dan seterusnya seperti ke keadaan semula, dan hasil akhir tetap diperiksa. Jika sudah baik langsung di packing. Jika belum, diperiksa kesalahan terletak dimana, apakah dalam hal komposisi bahan atau peralatan yang tidak baik.

Dalam hal quality control (pengendalian mutu) ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, antara lain :

- Kadar air
- Kadar garam
- Peroxide value
- Kesamaan (Acidity)
- Mikrobiologi
- Pengembangan
- Bau
- Kadar kotoran
- Rasa
- Kekerasan Margarin

Faktor-faktor ini merupakan hal yang sangat berpengaruh pada pengiriman margarine. Jika salah satu faktor diatas masih ada yang kurang memenuhi standart yang telah ditetapkan untuk pengiriman, maka produk tersebut harus diblok (tidak

jadi dikirim) melainkan harus diproses kembali karena faktor-faktor yang ditetapkan tidak memenuhi syarat. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium dan di Test Baker.

C. Akumulasi dan Perhitungan Biaya Produksi

Dalam teori metode akumulasi biaya produksi terdiri dari dua jenis yaitu metode biaya pesanan (job order cost method) dan metode biaya proses (process cost method). Kedua metode memiliki perbedaan dalam pengumpulan biaya produksinya, metode biaya pesanan biaya produksi dikumpulkan atas dasar pekerjaan atau pesanan-pesanan yang diterima dari langganan/pembeli mulai dari satu unit pesanan sampai suatu partai besar yang diproses pada saat yang sama, sedangkan metode biaya proses, biaya produksi (harga pokok) dikumpulkan atas dasar proses atau departemen untuk suatu periode tertentu (bulanan, triwulan, tahunan) dan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tersebut.

Jika dikaitkan dengan kedua metode ini maka PT.PAMINA ADOLINA merupakan perusahaan yang menggunakan metode biaya proses, karena perusahaan dalam menghasilkan suatu produk secara massa dan produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bertujuan untuk mengisi persediaan digudang.

Sebagaimana penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis, melihat bahwa proses produksi dilakukan melalui beberapa proses atau perdepartemen produksi. Namun dalam hal ini perusahaan tidak menyajikan laporan biaya produksi perdepartemen tersebut. Khususnya biaya overhead pabrik, dimana biaya ini memiliki dua

UNIVERSITAS MEDAN AREA

komponen, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel. Biaya overhead

Document Accepted 13/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

pabrik harus didistribusikan secara tepat kesetiap departemen produksi , sehingga akan dapat ditentukan biaya overhead pabrik yang akurat karena biaya-biaya tersebut dapat dilacak secara langsung atau tepat disuatu departemen tertentu dan laporan harga pokok produksi yang dihasilkan akan lebih akurat dan wajar:

D. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi PT. PAMINA ADOLINA

Unsur- unsur harga pokok produksi pada PT. PAMINA terdiri dari:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Upah Langsung
3. Biaya Tidak Langsung

ad.1 Biaya bahan baku adalah merupakan biaya bahan baku yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Bahan baku yang terdapat pada perusahaan ini antara lain :

- Palm Oil
- RBD Olein
- RBD Stearine

ad.2 Biaya upah langsung adalah biaya yang dikeluarkan atau pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas

UNIVERSITAS MEDAN AREA
dasar unit yang diproduksi.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access Front (repository.uma.ac.id)13/3/24

Biaya upah langsung tersebut adalah:

- Gaji, tunjangan dan biaya sosial pegawai staff
- Gaji dan biaya sosial pegawai non staff
- Upah dan biaya sosial karyawan pelaksana

ad.3 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung tersebut antara lain adalah:

- Biaya bahan kimia
- Biaya listrik
- Biaya air
- Biaya pemeliharaan mesin
- Biaya pemeliharaan gedung pabrik
- Biaya analisa
- Biaya pengepakan
- Biaya uap
- Premi dan lembur
- Penyusutan aktiva tetap

E. Penentuan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan teori penentuan harga pokok produksi terdiri dari dua bagian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 yaitu metode full costing dan metode variabel costing. PT. PAMINA dalam
 Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing (metode pembiayaan penuh) dimana seluruh biaya produksi dibebankan kepada produk baik yang berprilaku tetap maupun variabel dan unsur yang tidak termasuk dalam biaya produksi dikeluarkan. Perusahaan menghasilkan satu macam produk yaitu margarine, yang diproduksi melalui beberapa proses dan bertujuan untuk memenuhi persediaan digudang namun adakalanya perusahaan menerima pesanan dari para konsumen.

Karena perusahaan memproduksi produk melalui beberapa proses maka perusahaan dalam menentukan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan biaya atau tarif sesungguhnya, karena menurut perusahaan jika biaya dibebankan ke produk baik yang berprilaku tetap maupun variabel berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka maka akan mengakibatkan ketidakpastian biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.

F. Laporan Harga Pokok Produksi

Dalam laporan harga pokok produksi PT.PAMINA ADOLINA, peristilahan yang digunakan sudah lazim digunakan. Penyusunan laporan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah setiap bulan yang disajikan dalam laporan manajemen. Laporan harga pokok produksi yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya tidak langsung. Namun berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis bahwa proses produksi dilakukan melalui beberapa proses atau melalui beberapa departemen.dalam hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA

perusahaan tidak menyajikan laporan biaya produksi per departemen tersebut yang

Document Accepted 13/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

memungkinkan kesulitan dalam penentuan harga pokok produksi dan penyusunan laporan harga pokok produksi. Untuk lebih memperjelas mengenai laporan harga pokok produksi yang disusun oleh perusahaan berikut ini disajikan laporan harga pokok produksi margarine selama tahun 2005.

TABEL 1

Biaya Bahan Baku

1 Januari s/d 31 Desember 2005

(Dalam Rp)

Uraian	Jumlah
Palm Oil	42.209.983,02
RBD Olein	405.218.563,93
RBD Stearin	1.238.643.281,16
Jumlah	1.686.071.828,02

TABEL 2

Biaya Upah Langsung

1 Januari s/d 31 Desember 2005

(DalamRp)

Nama Perkiraan	Jumlah
Gaji, tunj dan biaya sosial pegawai staff	48.903.925,45
Gaji, tunj dan biaya sosial non staff	7.964.750,00
Upah dan biaya sosial karyawan harian	7.179.480,00
Jumlah	64.048.155,45

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TABEL 3
Daftar Biaya Tidak Langsung
1 Januari s/d 31 Desember 2005

(Dalam Rp)

Nama Perkiraan	Jumlah
Biaya bahan Kimia	165.269.380,31
Biaya Listrik	38.687.561,00
Biaya Air	482.499,00
Biaya Pemeliharaan Mesin	32.738.417,00
Biaya Pemeliharaan Gedung Pabrik	928.916,00
Biaya Analisa	41.895.924,00
Biaya Pengepakan	129.005.312,25
Biaya Uap	93.552.241,00
Premi dan Lembur	12.755.851,00
Biaya penyusutan aktiva tetap	31,306,443,00
Jumlah	546.622.544,56

Dari uraian diatas maka dapat dihitung harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan selama tahun 2005.

PT. PAMINA
Laporan Harga Pokok Produksi
Margarine
Untuk tahun yang berakhir 31 desember 2005.

Bahan baku ;

Persediaan awal bahan baku	Rp 3.189.577.498,00
Pembelian bahan baku	Rp 3.580.605.475,02
Bahan baku yang digunakan	Rp 6.770.182.973,02
Persediaan akhir	<u>(Rp 2.845.238.150,00)</u>
Total biaya bahan baku	Rp 3.924.944.823,02

Upah Langsung ;

Gaji,tunj. dan biaya sosial pegawai staff	Rp 48.903.925,45
Gaji,tunj. dan biaya sosial pegawai non staff	Rp 7.964.750,00
Upah dan biaya sosial karyawan harian	Rp <u>7.179.480,00</u>
Total upah langsung	Rp 64.048.155,45

Biaya Tidak Langsung;

Bahan kimia	Rp165.269.380,31
Biaya listrik	Rp 38.687.561,00
Biaya air	Rp 482.499,00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 32.738.417,00
Biaya pemeliharaan gedung pabrik	Rp 928.916,00

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Biaya pemeliharaan gedung pabrik

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

Document Accepted 13/3/24

Biaya analisa	
Biaya pengangkutan	
Biaya uap	
Premi dan Lembur	
Biaya penyusutan aktiva tetap	
Total biaya tidak langsung	

Total biaya produksi

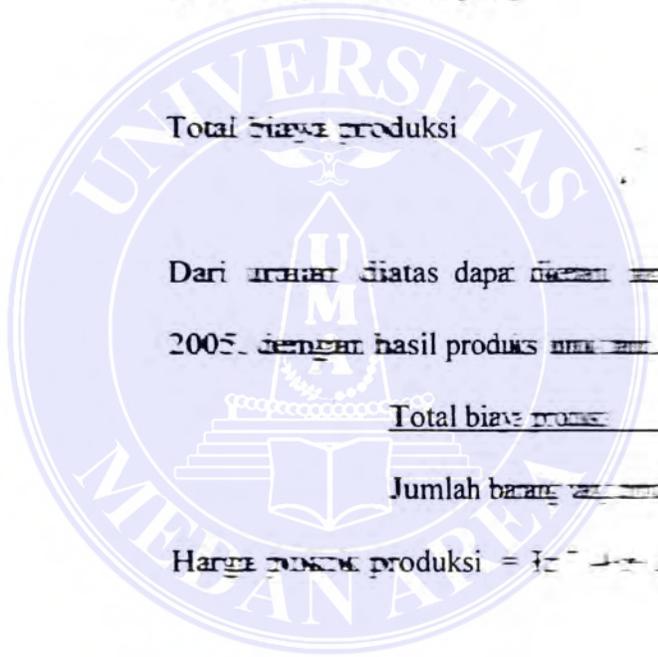
Dari harga diatas dapat diperoleh

2005. dengan hasil produk

Total biaya produksi

Jumlah barang

Harga pokok produksi =



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis serta hasil analisis dan evaluasi, penulis melihat bahwa PT.PAMINA yang merupakan anak (unit) perusahaan PTP.NUSANTARA IV adalah suatu perusahaan manufaktur yang menghasilkan margarine. Dimana proses produksi dilakukan secara kontinu atau terus menerus untuk memenuhi persediaan digudang dan dilakukan melalui beberapa proses atau per departemen. Namun perusahaan tidak menyajikan laporan biaya produksi perdepartemen, terutama biaya overhead pabrik yang harus dikelompokkan secara tepat baik yang tetap maupun yang variabel. Pembebanan biaya overhead pabrik terhadap suatu produk pada perusahaan baik yang tetap maupun variabel berdasarkan tarif yang sesungguhnya terjadi didalam periode akuntansi.

Dalam setiap akhir bulan perusahaan menyusun laporan harga pokok produksi yang kemudian disajikan dalam laporan manajemen dan pada akhir tahun laporan tersebut dikonsolidasi ke kantor pusat.

Dari penjelasan tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan :

1. PT. PAMINA ADOLINA merupakan anak (unit) perusahaan dari PTP.NUSANTARA IV.

2. PT. PAMINA ADOLINA adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan margarine yang menggunakan bahan baku Palm Oil, RBD Olein dan RBD Stearine yang merupakan hasil pemurnian dari CPO.
3. Perusahaan dalam memproduksi margarine dengan melalui beberapa proses atau per departemen dan bertujuan untuk memenuhi persediaan digudang namun pada waktu tertentu perusahaan menerima pesanan jika diminta oleh para konsumen.
4. Metode akumulasi biaya yang digunakan oleh perusahaan adalah metode akumulasi biaya proses, sedangkan penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan metode pembiayaan penuh (full costing). Namun perusahaan tidak mengelompokkan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel secara tepat, karena biaya-biaya ini sulit untuk ditelusuri jika terjadi kelebihan atau kekurangan biaya yang dikeluarkan, maka laporan harga pokok produksi yang disajikan tidak akan akurat.
5. Laporan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur yaitu biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya tidak langsung. Perusahaan tidak menyusun laporan biaya produksi per departemen produksi.

B. Saran

Dilain sisi perusahaan juga masih mempunyai kekurangan ataupun kelemahan yang harus dibenahi, oleh karena itu penulis memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.

1. Jika laporan biaya produksi per departemen disajikan maka perhitungan harga pokok produksi akan lebih mudah dan laporan harga pokok produksi suatu produk yang disajikan akan lebih akurat dan wajar.
2. Pada komponen biaya overhead pabrik harus jelas dan tepat pengelompokannya baik yang berperilaku tetap (fixed cost) maupun yang berperilaku variabel (variabel cost), agar biaya-biaya tersebut dapat ditelusuri secara langsung.
3. Jika perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya proses, maka sebaiknya perusahaan menyusun skedul kuantitas produksi, biaya yang dibebankan ke departemen dan pertanggungjawaban biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, Ray H dan Eric W Noreen, **Akuntansi Managerial**, Terjemahan A Totok Budi Santoso, Salemba Empat, 2000.

Halim, Abdul, **Dasar-Dasar Akuntansi Biaya**, Edisi Empat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000.

Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Tujuh, Terjemahan Thompson Learning, Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta, 2005.

_____, **Manajemen Biaya**, Buku Dua, Jilid 1, Terjemahan Ancella A Hermawan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.

Hartanto, **Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produksi (Sistem biaya Historis)**, Edisi 1, BPFE, Yogyakarta, 2000.

Mulyadi, **Akuntansi Manajemen**, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2001.

_____, **Akuntansi Biaya**, Edisi Lima, Cetakan Ketujuh, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.

Niswonge, C Rollin et al, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi XVI, Terjemahan Hyginus Ruswinarto, Erlangga, Jilid 1, Jakarta 1999.

Supryono, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan**, Edisi Kedua, Jilid 1, BPFE, Yogyakarta, 2000.

Usry, Milton F dan William K Carter, **Akuntansi Biaya**, Edisi 13, Terjemahan Krista, Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Amirin, Tatang M, **Menyusun Rencana Penelitian**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

Nazir, Moh, **Metode Penelitian Administrasi**, Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1999.

Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi**, Cetakan Ke Sembilan, ALPABETA, Bandung, 2002.

Supranto J, **Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan**, Penerbit PT. Rieneka Cipta, Jakarta, 1998.

Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Nasution S dan Thomas M, **Buku Penuntun Pembuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah**, Edisi Kedua, Cetakan Kespuluh, Bumi Aksara 2005.

